

**PESAN KEMANUSIAAN PADA NOVEL BUMI MANUSIA KARYA
PRAMOEDYA ANANTA TOER**

Andre Widha Bayu P¹, Rakhmad Saiful R.², M.I.Asyarin Hayau Lailin³
Ilmu Komunikasi Fisip-Universitas Islam Majapahit

andrewidha49@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu fungsi karya sastra seperti novel adalah memberikan gambaran tentang kehidupan atau peristiwa tertentu. Selain itu Novel juga bisa digunakan sebagai medium menyampaikan sebuah pesan dari penulis untuk pembaca karya tersebut. Akan tetapi, membaca Novel diperlukan ketelitian serta pendalaman terhadap kata dalam sebuah karya sastra. Dalam Novel Bumi Manusia yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer banyak peristiwa dan kontroversi muncul baik melalui pesan dalam buku ataupun pengarang itu sendiri. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca agar bisa memahami fungsi karya sastra dengan mengetahui isi pesan sesungguhnya. Penelitian ini berusaha mengungkap pesan kemanusiaan yang ada dalam Novel Bumi Manusia dengan menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif, metode analisis semiotika Riffaterre. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah kutipan dan alur cerita. Setelah memilih beberapa kutipan dan menemukan alurnya, selanjutnya akan dihubungkan dengan ide dan nilai kemanusiaan, dari situlah akan ditemukan pesan-pesan kemanusiaan yang tersembunyi dalam Novel Bumi Manusia. Pesan-pesan tersebut diantaranya adalah pengalaman yang dialami oleh Minke salah satu tokoh utama dalam Novel tersebut. Kemudian selain itu, pembaca juga akan menemukan fakta sejarah yang disampaikan oleh Pramoedya Ananta Toer di era sebelum kemerdekaan yang tidak manusiawi. Secara keseluruhan pesan dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer menunjukkan bahwa kata-kata serta alur ceritanya dekat dengan esensi kemanusiaan. Kesimpulannya, dalam penelitian ini Novel Bumi Manusia adalah cerita tentang perjuangan kemanusiaan.

Kata kunci : pesan, kemanusiaan, semiotika Riffaterre, novel, Pramoedya Ananta toer

PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi, seperti juga antropologi atau sosiologi adalah disiplin ilmu deskriptif. Dalam sejarah pertumbuhannya, ilmu komunikasi berawal sejak retorika terlahir sebagai pengetahuan dan seni berbicara secara lisan, tatap muka dalam konteks publik.

Ilmu dan seni dalam menyampaikan pesan ini kemudian berkembang bukan saja dalam tataran tatap muka dengan public, tapi juga melalui media massa. Di eropa, ia berkembang menjadi *publizistikwissenschaft* atau publistik, sedangkan di amerika ia lebih dikenal

sebagai communication science atau ilmu komunikasi.¹

Menurut Harold Lasswell secara eksplisit dan kronologis komponen yang terlibat dalam komunikasi, yaitu: Siapa (pelaku komunikasipertama sebagai sumber pesan), Mengatakan Apa (isi informasi yang disampaikan), Kepada Siapa (pelaku komunikasi lain yang dijadikan sasaran penerima), Melalui Apa (alat/saluran penyampaian komunikasi) dan Dengan Akibat Apa (hasil yang terjadi pada diri penerima).²

Dari kelima unsur dalam komunikasi tersebut, pesan menjadi salah satu yang terpenting perannya dalam proses komunikasi efektif. Pesan sendiri adalah sebuah bentuk komponen dalam proses komunikasi berupalambang atau tanda seperti kata-kata tertulis atau secara lisan, gambar, angka dan gerakan. Di dalam pesan inilah maksud dan tujuan dari komunikasi berada.³

Penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dapat dilakukan melalui banyak cara. Baik berdialog lnsung maupun menggunakan media penyampaian pesan. Dalam penelitian, yang akan dibahas adalah menyampaikan pesan menggunakan karya sastra yaitu novel.

Sastra adalah institusi social yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat social karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Lagi pula sastra “menyajikan kehidupan”, dan “kehidupan” sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga “meniru” alam dan dunia subjektif manusia.

Dalam masyarakat primitif, kita kita tidak bisa membedakan puisi dari ritual, sihir, kerja, atau bermain. Sastra

mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Jadi permasalahan studi sastra menyiratkan atau merupakan masalah sosial : masalah tradisi, konvensi, norma, jenis sastra (genre), symbol, dan mitos.⁴

Kajian tentang novel juga mampu dilihat pada makalah dengan judul Jejak Perlawanan Dalam Novel Bumi Manusia dan De Atille Kracht karya Christina Dewi Tri Murwani. Dalam kajian tersebut, novel Bumi manusia dilihat mempunyai perlawanan dilihat dari sudut pandang sastra pasca colonial. Dalam kajian tersebut, terdapat banyak pandangan kolonialisme dan isu orientalisme sehingga pesan yang coba diungkapkan oleh pramoedya adalah ketertindasan pribumi oleh colonial, sehingga memunculkan perlawanan yang diwakili oleh tokoh utama yakni minke .

Pramoedya ananta Toer memulai pengantar dasar tentang kemanusiaan bukan hanya pada novel-novel yang terbit diwaktu dipenjara di puau buru. Hoakiau di Indonesia merupakan pengantar dasar kepada sudut pandang humanis, yang menolak hukuman kolektif, prasangka rasial dan penyereotipan dan membela kebebasan beragama dan tradisi. Ucapan Pram yang palingdisukainya ialah: tugas manusia adalah menjadi manusia dan bukan mengambil perilaku binatang buas yang merendahkan diri. Dia juga sangat sadar bahwa kesadaran akan kualitas manusia, akan ‘kemanusiaan’, umat manusia telah berkembang melalui sejarah dan bahwa manusia mula-mula sama sekali tidak melihat satu sama lain sebagai berasal dari ras yang sama,

¹ Rayudaswati, 2010. Pengantar ilmu komunikasi. Hal 1

² Suryanto, 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Hal 54

³ Rayudaswati, 2010. Pengantar ilmu komunikasi. Hal 21

⁴ Wellek, rene. 2014,. Teori kesusastraan. Hal98

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

berbagi bumi manusia yang sama, sebagai anak semua bangsa.⁵

Bagi Pramodya Ananta Toer, eksistensi manusia harus diakui dengan menghormati kemanusiaan (harkat dan martabat) serta kebebasan sebagai nilai paling fundamental dalam kehidupan manusia di bumi manusia. Sudut pandang Pram memandang kemanusiaan nampak lewat seluruh karya-karyanya yang terus memperjuangkan kemanusiaan sebagai peradaban modern. Konstruksi pemikiran seperti ini menghidupi manusia dalam kerangka yang lebih luas yaitu mampu menjadi manusia dengan cita-cita kemanusiaan. Artinya, kemanusiaan harus tertuang dalam sikap dan pemikiran bahwa kemanusiaan harus diletakkan diatas segalanya. Untuk itu memahami Pram hanya dengan membaca karyanya secara spontan, kita tidak akan menemukan nilai paling utuh dari Pram yaitu kemanusiaan dan kebebasan. Dari sanalah semua itu terbentuk dan menjadi dasar bahwa manusia yang hidup di bumi manusia harus sadar bahwa kemanusiaan tidak bisa diprasyaratkan dengan apapun tetapi harus melampaui hal apapun.

Hal apapun itu tidak disekat apalagi mengalami segregasi, karena dengan mengorbitkan kemanusiaan berarti eksistensi manusia akan terus terjaga dalam setiap peradaban yang semakin maju dan kompleks. Di tengah ambruknya tatanan sosial masyarakat kita hari ini, pemikiran Pram bagi peneliti dapat menengahi problematika yang semakin menghimpit dan nyaris menenggelamkan. Sadar atau tidak justru tatanan sosial tersebut sebetulnya lahir dan terbentuk karena penghormatan terhadap kemanusiaan.

Meletakkan kemanusiaan bagi tatanan sosial sebagai perekat ditengah

sosial kemasyarakatan akan menumbuhkan semangat kemanusiaan yang lahir karena didorong oleh perasaan senasib. Bagi peneliti, tatanan sosial harus dibangun dengan bangunan yang memperkuat tatanan tersebut yaitu kemanusiaan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan objek novel Bumi Manusia yang dilihat dari sudut pandang pesan kemanusiaan yang dianalisis dengan teori Semiotika Riffaterre.

Teori Pesan Komunikasi dalam Tradisi Semiotika

Penelitian dalam ilmu komunikasi hanya berfokus pada salah satu dalam lima unsur yang dikemukakan Harold Laswell, yakni komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.

Dalam kajian mengenai novel Bumi Manusia bila digambarkan adalah sebagai berikut :

Proses komunikasi antara Pramoedya Ananta Toer dengan pembaca karyanya jika dijabarkan yakni Pramoedya Ananta Toer sebagai komunikator mempunyai pesan yang dikemas melalui Karya Sastra, Novel dengan tujuan memberi pengetahuan dan nilai-nilai. Dari kelima unsur tersebut, penelitian ini secara khusus akan berfokus kepada unsur pesan, yakni menganalisis pesan kemanusiaan yang disampaikan Pramoedya Ananta Toer melalui Novel Bumi Manusia.

Semiotika Riffaterre

Novel dan puisi memiliki kesamaan yakni sama-sama karya sastra serta menggunakan diksi dan frasa. Selain itu kesamaan keduanya juga dapat dilihat pada aspek setting, alur, amanat dan

⁵ Lane, Max.2017. Indonesia tidak hadir di bumi manusia. Hal 103

mempunyai emosi tertentu dalam penyampaian. Baik puisi maupun novel senantiasa berbicara mengenai sesuatu secara tidak langsung dengan menyembunyikannya ke dalam suatu tanda. Oleh karena itu, teori dan metode yang cocok untuk memahami makna dari sebuah novel adalah teori semiotik Riffaterre.

Untuk dapat memahami sebuah karya sastra perlu dilakukan analisis secara struktural salah satunya, karena karya sastra merupakan bentuk struktur utuh dari keseluruhan. Seperti halnya pada sajak, struktur di sini memiliki arti bahwasanyasajak merupakan salah satu hasil karya sastra dengan susunan unsur-unsur yang bersistem, antarunsur terjadi hubungan, dan saling menentukan. Dikatakan pula oleh Pradopo bahwa analisis structural sebuah sajak adalah analisis ke dalam unsur dan fungsinya yang mempunyai makna hanya dalam kaitannya dengan unsur yang lain, namun ini tidak hanya berlaku pada puisi, tetapi juga karya sastra.

Riffaterre, dalam bukunya *Semiotics of Poetry*, mengemukakan empat unsur pokok yang harus diperhatikan untuk memproduksi arti (makna), yaitu: (1) ketaklangsungan ekspresi puisi, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik atau retroaktif, (3) matriks, model, varian-varian, dan (4) hipogram.

1) Ketidaklangsungan

Ekspresi Ketidaklangsungan ekspresi disebabkan oleh penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Penggantian arti disebabkan oleh metafora dan metonimi. Metafora dan metonimi adalah bahasa kiasan pada umumnya, yaitu metafora, personifikasi, sinekdoki, dan metonimi. Penyimpangan arti disebabkan oleh ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense. Penciptaan arti disebabkan oleh pengorganisasian ruang teks, enjambement, sajak, tipografi, dan homologue (Riffaterre, 1978)

2) Pembacaan

Heuristik dan Heurmenetik
Pembacaan heuristik adalah pembacaan dalam taraf mimesis. Pembacaan itu didasarkan pada sistem dan konvensi bahasa. Mengingat bahasa memiliki arti referensial, maka untuk menangkap arti, pembaca harus memiliki kompetensi linguistik. Pembacaan heuristik, pada dasarnya merupakan interpretasi tahap pertama, yang bergerak dari awal ke akhir teks sastra, dari atas ke bawah mengikuti rangkaian sintagmatik. Pembacaan tahap pertama ini akan menghasilkan serangkaian arti yang bersifat heterogen. Pembacaan tahap kedua disebut pembacaan hermeneutik atau retroaktif. Pembacaan ini didasarkan pada konvensi sastra. Pada tahap ini, pembaca dapat memaparkan makna karya sastra berdasarkan interpretasi yang pertama. Dari hasil pembacaan yang pertama, pembaca harus bergerak lebih jauh untuk memperoleh kesatuan makna. Karya sastra menggunakan bahasa sebagai media pengantarnya. Bahasa sudah mempunyai sistem dan konvensi sendiri. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan karya sastra, bahasa merupakan sistem tanda tingkat pertama (*first order semiotics*), sedangkan sastra merupakan sistem tanda tingkat kedua (*second order semiotics*). Sastra mempunyai konvensi sendiri di samping konvensi bahasa. Preminger menyebut konvensi sastra sebagai konvensi tambahan. Arti bahasa adalah „arti“ (*meaning*), sedangkan arti sastra adalah „arti dari arti“ (*meaning of meaning*).

3) Model.

Varian dan Matriks
Kata kunci atau intisari dari serangkaian teks, disebut matriks. Matriks merupakan konsep abstrak yang tidak pernah teraktualisasi dan tidak muncul dalam teks. Matriks dapat berupa kata, frase, klausa, atau kalimat sederhana. Aktualisasi pertama dari matriks adalah model yang dapat berupa kata atau kalimat tertentu. Model ini kemudian diperluas menjadi varian-

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

varian sehingga menurunkan teks secara keseluruhan. Ciri utama model adalah sifat puitisnya. Jadi, jika matriks merupakan motor penggerak derivasi tekstual, maka model adalah pembatas derivasi tersebut. Matriks senantiasa terwujud dalam bentuk-bentuk varian yang ditentukan oleh model sebagai aktualisasi pertama matriks. Kesatuan tekstual puisi, yang diturunkan dari matriks dan dikembangkan dari model di atas, menurut Riffaterre, merupakan sebuah struktur yang seringkali terdiri atas satuan-satuan yang berposisi secara berpasangan.

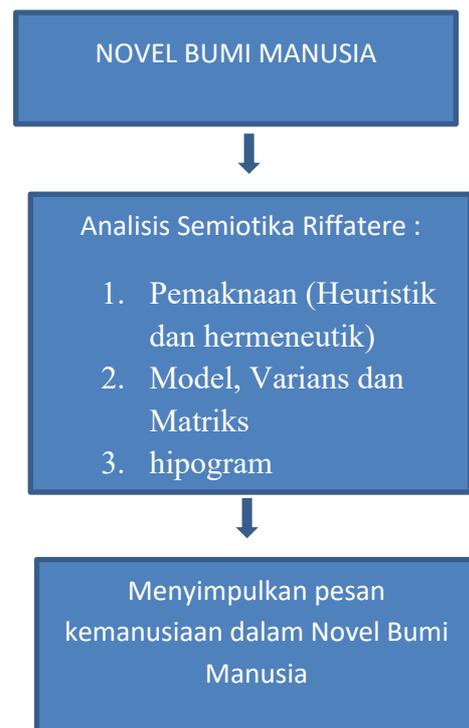
4) Hipogram

Hipogram adalah teks yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (sajak). Hipogram merupakan landasan bagi penciptaan karya yang baru, mungkin dipatuhi, tetapi mungkin juga disimpangi oleh pengarang. Menurut Riffaterre, hipogram itu ada dua macam, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial tidak tereksplisitkan dalam teks, tetapi harus diabstraksikan dari teks. Hipogram potensial itu adalah matriks yang merupakan inti teks atau kata kunci, dapat berupa satu kata, frase, atau kalimat sederhana. Transformasi pertama matriks atau hipogram potensial adalah model, kemudian ditransformasikan menjadi varian-varian. Hipogram aktual dapat berupa teks nyata, kata, kalimat, peribahasa, atau seluruh teks. Hipogram aktual ini menjadi latar penciptaan teks baru. Hipogram potensial terwujud dalam segala bentuk aplikasi makna kebahasaan, baik yang berupa presuposisi, maupun sistem-sistem deskriptif atau kelompok asosiasi konvensional. Hipogram aktual terwujud dalam teks-teks yang ada sebelumnya, baik berupa mitos, maupun karya sastra lainnya.

Kristeva mengemukakan, tiap teks itu mozaik kutipan-kutipan dan merupakan penyerapan (transformasi)

teks-teks lain. Maksudnya, tiap teks itu mengambil hal-hal yang bagus dan diolah kembali dalam karyanya atau ditulis setelah melihat, meresapi, dan menyerap hal yang menarik, baik secara sadar maupun tidak sadar. Setelah menanggapi teks lain dan menyerap konvensi sastra, konsep estetik, atau pikiran-pikirannya, kemudian mentransformasikannya ke dalam karya sendiri dengan gagasan dan konsep estetik sendiri sehingga terjadi perpaduan baru.

Riffaterre (1978:23) juga menyatakan bahwa sebuah sajak merupakan respons atau jawaban terhadap teks-teks lain sebelumnya. Respons tersebut dapat berupa penentangan atau penerusan tradisi.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam analisis teks adalah dengan pendekatan semiotika. Metode tersebut bersifat kualitatif-interpretatif, atau dapat diperjelas bahwa metode tersebut focus pada “tanda” dan “teks” sebagai objek kajian. Peneliti kemudian akan menafsirkan dan memahami kode dibalik

sebuah tanda dan teks untuk memberikan sebuah kesimpulan yang komprehensif mengenai hasil penafsiran yang telah dilakukan.

Semiotika Riffatere adalah bahwa pembaca yang bertugas memberi makna pada sebuah karya sastra, harus mulai dengan menemukan *meaning* unsur-unsurnya beruoa kata menurut kemampuan bahasa sebagai alat komunikasi tentang gejala di dunia luar. tetapi kemudian ia harus meningkat ke tataran semiotic, dimana kode karya sastra tersebut dibongkar (decoding) secara semiotic, dengan latar belakang keseluruhan karya sastra yang disimpanginya. Untuk itu semiotika Riffatere cocok untuk digunakan menganalisis makna pesan kemanusiaan dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

Data yang dikumpulkan lalu dianalisis dengan cara menginterpretasikan penggalan dialog ataupun renungan dalam novel dan dipilih sebagai sampel dengan cara menghubungkan temuan penelitian dengan teori dan latar belakang. Interpretasi tersebut focus pada pencarian unsur pesan kemanusiaan pada Novel Bumi Manusia.

Teknik Analisis Data

Setelah proses pencarian atau pengumpulan data, maka data tersebut akan dianalisa dengan beberapa tahap, sebagai berikut:

- 1) Pembacaan Heuristik dan Heurmenetik
 - a) Pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut system bahasa normatif, pembacaan pada tingkat pertama. Dalam hal ini, karya sastra seperti novel dinaturalisaikan, kata-kata yang kehilangan imbuhan diberi imbuhan kembali. Selain itu, dalam hal pembacaan ini dapat

pula ditambahkan kata-kata, frase, atau kalimat untuk memperjelas hubungan antar baris dan bait.⁶

- b) Pembacaan tahap kedua disebut pembacaan hermeneutik atau retroaktif. Pembacaan hermeneutik dapat juga dianggap sebagai pembacaan ulang guna memberikan penafsiran dengan berdasarkan konvensi sastra, yaitu puisi sebagai bentuk ekspresi tidak langsung. Sehingga dapat dimengerti, bahwasanya pembacaan hermeneutic merupakan pembacaan menurut system semiotic tingkat kedua. Ini merupakan upaya memperjelas makna lebih lanjut, perlu pencari tema dan masalahnya dengan mencari matriks, model dan varian-variannya.

2) Menentukan Model, Varian dan Matriks

Secara teoretis karya sastra merupakan perkembangan dari matriks menjadi model dan ditransformasikan menjadi varian-varian. Dalam menganalisis karya sastra matriks diabstraksikan berupa satu kata, gabungan kata, bagian kalimat atau kalimat sederhana. Matriks, model, dan varian-varian dikenali pada pembacaan tahap kedua.

3) Menemukan Hipogram atau Keintertekstualan Karya Sastra

Hipogram adalah teks yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (sajak). Hipogram merupakan landasan bagi penciptaan karya yang baru, mungkin dipatuhi, tetapi mungkin juga disimpangi oleh pengarang.

- 4) Memaparkan unsur-unsur pesan kemanusiaan pada Novel Bumi Manusia yang dijadikan objek pada penelitian yang dianalisis sebelumnya.

⁶ AS Ambarini, Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra. Hal 53

PEMBAHASAN

Tentang Novel Bumi Manusia

Bumi Manusia adalah buku pertama dari buku tetralogi pulau buru karya Pramoedya Ananta Toer yang pertama kali diterbitkan oleh Hasta Mitra pada tahun 1980. Buku ini ditulis Pramoedya Ananta Toer ketika masih mendekam di Pulau Buru. Sebelum ditulis pada tahun 1975. sejak tahun 1973 terlebih dahulu telah diceritakan ulang kepada teman-temannya. Setelah diterbitkan, Bumi Manusia kemudian dilarang beredar setahun kemudian atas perintah jaksa agung. Sebelum dilarang, buku ini sukses dengan 10 kali cetak ulang dalam setahun pada 1980-1981. Sampai tahun 2005, buku ini telah diterbitkan dalam 33 bahasa. Pada September 2005, buku ini diterbitkan kembali di Indonesia oleh Lentera Dipantara.

Buku ini melingkupi masa kejadian antara tahun 1898 hingga tahun 1918, masa ini adalah masa munculnya pemikiran politik etis dan masa awal periode kebangkitan nasional. Masa ini juga menjadi awal masuknya pemikiran rasional ke hindia belanda, masa awal pertumbuhan organisasi-organisasi modern yang juga merupakan awal kelahiran demokrasi pola revolusi Perancis.

Analisis Novel Bumi Manusia Menggunakan Teori Semiotika Riffaterre

1. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik

Untuk memahami dan menemukan makna sebuah karya sastra, dalam pendekatan semiotika Riffaterre, karya sastra dibaca berdasarkan sistem bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama. Yang pertama dilakukan adalah pembacaan semiotik tingkat Pertama, yaitu pembacaan heuristik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan terhadap

novel Bumi Manusia yang didasarkan pada sistem bahasa atau menurut sistem tata bahasa normatif. Pembacaan heuristik ini bersifat mimetik dan membangun serangkaian arti yang heterogen.

Pembacaan Heuristik Sample yang menunjukkan Pesan Kemanusiaan di Novel Bumi Manusia

1.

Tenaga-tenaga alam mulai diubah manusia untuk diabdikan pada dirinya. Orang malah sudah merancang akan terbang seperti Gatotkaca, seperti Ikarus. Salah seorang guruku bilang: sebentar lagi, hanya sebentar lagi, dan ummat manusia tak perlu lagi membanting tulang memeras keringat dengan hasil sedikit. Mesin akan menggantikan semua dan setiap macam pekerjaan. Manusia akan tinggal bersenang. Berbahagialah kalian, para siswa, katanya, akan dapat menyaksikan awal jaman modern di Hindia ini. (halaman 13-14)

Analisis heuristik pada kalimat *Tenaga-tenaga alam mulai diubah manusia untuk diabdikan pada dirinya. Orang malah sudah merancang akan terbang seperti Gatotkaca, seperti Ikarus* adalah untuk menggambarkan pesawat terbang yang sudah dibuat oleh eropa, manusia kemudian menuju ke peradaban modern. Manusia kemudian akan sangat terbantu atas kehadiran pesawat. Gatotkaca adalah tokoh wayang jawa, dia mempunyai Kutang Antakusuma yang bisa membuatnya terbang. Sedangkan Ikarus merupakan mitologi yunani. Ikarus adalah putra daidalos sang perajin ternama. Ikarus dan ayahnya dikurung di kreta dan mencoba kabur dengan cara terbang

dengan menggunakan sayap buatan daidalos.

2.

"Cerita, Nyo, selamanya tentang manusia, kehidupannya, bukan kematiannya. Ya, biar pun yang ditampilkannya itu hewan, raksasa atau dewa atau hantu. Dan tak ada yang lebih sulit dapat difahami daripada sang manusia. Itu sebabnya tak habis-habisnya cerita dibuat di bumi ini. Setiap hari bertambah saja. Aku sendiri tak banyak tahu tentang ini Suatu kali pernah terbaca olehku tulisan yang kira-kira katanya begini: jangan anggap remeh si manusia, yang kelihatannya begitu sederhana; biar pengelihatanmu setajam mata elang, pikiranmu setajam pisau cukur, perabaanmu lebih peka dari para dewa pendengaranmu dapat menangkap musik dan ratap-tangis kehidupan; pengetahuanmu tentang manusia takkan bakal bisa kemptu. Mama sama sekali sudah berhenti makan. Sendok berisi itu tetap tergantung di bawah dagunya. "Memang dalam sepuluh tahun belakangan ini lebih banyak cerita kubaca. Rasanya setiap buku bercerita tentang daya-upaya seseorang untuk keluar atau mengatasi kesulitannya. Cerita tentang kesenangan selalu tidak menarik. Itu bukan cerita tentang manusia dan kehidupannya, tapi tentang surga, dan jelas tidak terjadi di atas bumi kita ini." (Halaman 164-165)

Analisis heuristik pada kutipan pernyataan Nyai Ontosoroh *Cerita, Nyo, selamanya tentang manusia, kehidupannya, bukan kematiannya* adalah bahwa makna kehidupan adalah

untuk mencari kebijaksanaan dan pengetahuan. Makna kehidupan adalah persoalan filsafat dan spiritual yang berkaitan dengan keutamaan kehidupan atau keberadaan secara umum.

biar pengelihatanmu setajam mata elang, pikiranmu setajam pisau cukur, perabaanmu lebih peka dari para dewa pendengaranmu dapat menangkap musik dan ratap-tangis kehidupan; pengetahuanmu tentang manusia takkan bakal bisa kemptu hal ini bermakna bahwa kemanusiaan adalah kembali pada hakikat manusia, makhluk yang memiliki akal budi. Memiliki perangai yang baik.itulah sifat manusia yang disebut kemanusiaan. Kata *Kemptu* yang digunakan oleh penulis adalah berarti sampai tuntas. Kata tersebut menggambarkan bahwa persoalan kemanusiaan takkan pernah hilang sampai kematian menjemput.

Rasanya setiap buku bercerita tentang daya-upaya seseorang untuk keluar atau mengatasi kesulitannya. Cerita tentang kesenangan selalu tidak menarik. Itu bukan cerita tentang manusia dan kehidupannya, tapi tentang surga, dan jelas tidak terjadi di atas bumi kita ini. Kutipan ini menjelaskan bahwa Nyai Ontosoroh telah melewati banyak persoalan didalam kehidupannya. Kesimpulan dalam pernyataan itu merupakan contoh bagaimana manusia tersebut melangsungkan proses kehidupannya dengan pahit.

3.

"Aku mengangkat sembah sebagaimana biasa aku lihat dilakukan punggawa terhadap kakekku, dan nenekku, dan orangtua-ku, waktu lebaran. Dan yang sekarang tak juga kuturunkan sebelum Bupati itu duduk enak di tempatnya. Dalam mengangkat sembah serasa hilang seluruh ilmu dan pengetahuan yang kupelajari tahun demi tahun belakangan ini. Hilang indahnya dunia sebagaimana dijanjikan oleh

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

kemajuan ilmu. Hilang antusiasme para guruku dalam menyambut hari esok yang cerah bagi ummat manusia. Dan entah berapa kali lagi aku harus mengangkat sembah nanti. Sembah - pengagungan pada leluhur dan pembesar melalui perendahan dan penghinaan diri! sampai sedatar tanah kalau mungkin! Uh, anak-cucu tak kurelakan menjalani kehinaan ini. **(Halaman 182)**

Analisis Heuristik dalam renungan *Hilang indahnya dunia sebagaimana dijanjikan oleh kemajuan ilmu. Hilang antusiasme para guruku dalam menyambut hari esok yang cerah bagi ummat manusia* merupakan sebuah kekecewaan terhadap kehidupan dengan menafikkan kemanusiaan. Ilmu merupakan sesuatu penting bagi kehidupan manusia, karena dengan ilmu manusia dapat memperpendek proses pencapaian semua keperluan dan kebutuhannya sehingga bisa terpenuhi secara cepat dan mudah. Meski demikian pentingnya kedudukan ilmu di dalam kehidupan manusia juga harus dilihat apakah itu menguntungkan atau malah merugikan manusia itu sendiri. Disinalah kemudian ilmu pengetahuan harus diletakkan secara proposional dan memihak pada nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan.

4.

“Memang berita mutasi tidak pernah menarik perhatianku: pengangkatan, pemecatan, perpindahan, pensiun. Tak ada urusan! Kepriyayian bukan duniaku. Peduli apa iblis diangkat jadi mantri cacar atau diberhentikan tanpa hormat karena kecurangan ? Duniaku bukan jabatan, pangkat, gaji dan kecurangan. Duniaku bumi

manusia dengan persoalannya.
(Halaman 186)

Analisis Heuristik dalam . *Tak ada urusan! Kepriyayian bukan duniaku. Peduli apa iblis diangkat jadi mantri cacar atau diberhentikan tanpa hormat karena kecurangan ?* adalah kepriyayian. Dalam kebudayaan Hindu-Buddha masyarakat dibedakan dalam kelas sosial tertentu yang disebut kasta. Kasta brahmana menjadi pemuncak kelas yang terdiri dari para pendeta. Priyayi terlahir dari akar budaya sistem kasta tersebut. Pada era modern mereka yang disebut priyayi adalah mereka yang bisa menelusuri balik asal-usulnya sampai kepada raja-raja besar. Istilah priyayi sendiri berasal dari kata para-yayi yang artinya adalah adik laki-laki dan adik perempuan raja. Priyayi dalam penglihatan beberapa ahli dapat diasosiasikan sebagai feodalisme, feodalisme merupakan sebuah sistem hubungan yang sifatnya kontrak di antara kelas elite yang mana para raja memberi hak istimewa kepada para bangsawan atau kelas elite tersebut dalam hal perlindungan keamanan dan pelayanan politik (Encyclopedia Americana: Vol,11,1997).

Analisis Heuristik pada kalimat *Duniaku bukan jabatan, pangkat, gaji dan kecurangan. Duniaku bumi manusia dengan persoalannya.* adalah pada bumi manusia dan persoalannya. Kalimat tersebut merupakan penegasan akan lebih pentingnya kemanusiaan dibanding dengan jabatan, pangkat, gaji dan kecurangan yang digambarkan pada kalimat sebelumnya.

5.

“Aku telah ikut berperang di Aceh, hanya karena unitnya menduga Pribumi takkan mampu melawan, maka mereka takkan melawan. Ternyata mereka

melawan, dan melawan benar tidak kepalang tanggung. Gagah-berani pula, seperti dalam banyak perang besar di Eropa. Pengalaman Aceh yang memalukan itu. Minke: alat-alat perang terbaru Eropa melawan daging manusia Aceh. Karena kau menanyakan pendapatku, aku akan menjawab, setelah itu jangan lagi ajukan soal yang menyiksa nuraniku.” (halaman 334)

Analisis heuristik dalam kutipan diatas adalah *alat-alat perang terbaru Eropa melawan daging manusia Aceh. Karena kau menanyakan pendapatku, aku akan menjawab, setelah itu jangan lagi ajukan soal yang menyiksa nuraniku* adalah penjajahan eropa terhadap manusia. Perang aceh adalah perang kesultanan Aceh melawan belanda yang dimulai pada 1873 hingga 1904. Kesultanan aceh menyerah pada januari 1904, tapi perlawanan rakyat aceh dengan gerilya terus berlanjut. Perang tersebut setidaknya merenggut nyawa rakyat aceh sekitar 4000 orang.

Dalam kalimat selanjutnya *Karena kau menanyakan pendapatku, aku akan menjawab, setelah itu jangan lagi ajukan soal yang menyiksa nuraniku*, terlihat bahwa bagaimana peperangan hanya akan menimbulkan traumatis yang dalam.

6.

“Ya, Allah, juga kenelangsaan bisa menghasilkan sesuatu tentang ummatMu sendiri. Kau jugalah yang perintahkan ummat untuk berbangsa-bangsa dan berbiak. Hubungan laki-perempuan yang terjadi karena perbedaan kemampuan sosial dan ekonomi bisa Kau ridlai. Mengapa hubungan sukarela tanpa perbedaan sosial ekonomi begini, didasari saling

tanggungjawab begini tak Kau ridlai, hanya karena belum menurut aturanMu ? Dan semua itu sudah Kau biarkan terjadi, melahirkan golongan Indo yang begitu berkuasa atas mereka yang lahir dengan keridlaan-Mu ? Aku berpaling kepadaMu, karena orang-orang yang dekat denganMu pun tidak pernah menjawab. Kaulah yang menjawab sekarang. Aku hanya menulis tentang yang kuketahui dan yang kuanggap aku ketahui. Bukankah segala ilmu dan pengetahuan juga berasal tidak lain dari Kau sendiri ? (halaman 432)

Analisis heuristik *Ya, Allah, juga kenelangsaan bisa menghasilkan sesuatu tentang ummatMu sendiri. Kau jugalah yang perintahkan ummat untuk berbangsa-bangsa dan berbiak. Kata Kenelangsaan berasal dari kata nelangsa yang artinya kesedihan atau suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Berbiak berasal dari kata biak,yang artinya tumbuh atau kembang.*

Mengapa hubungan sukarela tanpa perbedaan sosial ekonomi begini, didasari saling tanggungjawab begini tak Kau ridlai, hanya karena belum menurut aturanMu ? Dan semua itu sudah Kau biarkan terjadi, melahirkan golongan Indo yang begitu berkuasa atas mereka yang lahir dengan keridlaan-Mu ? Aku berpaling kepadaMu, karena orang-orang yang dekat dengan Mu pun tidak pernah menjawab. Kaulah yang menjawab sekarang. Aku hanya menulis tentang yang kuketahui dan yang kuanggap aku ketahui. Bukankah segala ilmu dan pengetahuan juga berasal tidak lain dari Kau sendiri ?

Analisis pada kalimat selanjutnya terletak pada kata Ridlai atau ridho berarti rela.

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

Dalam agama islam mencari ridho allah artinya mencari apa yang membuat allah rela pada umatnya.

7.

"Pekerjaan pendidikan dan pengajaran tak lain dari usaha kemanusiaan. Kalau seorang murid di luar sekolah telah menjadi pribadi berkemanusiaan seperti Minke, sebagaimana dibuktikan dalam tulisan-tulisannya terakhir, kemanusiaan sebagai faham, sebagai sikap, semestinya kita berterimakasih dan bersyukur, sekali pun saham kita terlalu amat kecil dalam pembentukan itu. Pribadi luar biasa memang dilahirkan oleh keadaan dan syarat-syarat luarbiasa seperti halnya pada Minke. (Halaman 435)

Analisi pada ungkapan kata diatas merupakan sebuah penghargaan terhadap guru yang mengajarkan nilai-nilai pada muridnya. Kemanusiaan berasal dari kata manusia, yakni makhluk ciptaan tuhan yang maha esa, yang memiliki potensi, piker, rasa, karsa dan cipta.

Dalam kalimat tersebut juga disampaikan *Pribadi luar biasa memang dilahirkan oleh keadaan dan syarat-syarat luarbiasa seperti halnya pada Minke* yang bisa diartikan bahwa keadaan dapat membentuk karakter seseorang.

8.

Dalam perjalanan di atas bendi terbayang olehku betapa ruwetnya keadaan oleh banyaknya pertentangan. Sekarang tambah dengan Totok kontra Totok. Belum lagi dengan bangsa-bangsa Timur Asing lain. Sedang Maarten Nijman juga menghendaki kemanusiaan, tetapi ia menolak liberalisme. Ternyata semakin

banyak bergaul semakin banyak pula persoalan, yang sebelumnya tak pernah kubayangkan ada, kini bermunculan seperti cendawan. (Halaman 439)

Totok adalah istilah bahasa Indonesia, berasal dari bahasa jawa yang berarti "baru" atau "murni", dan digunakan untuk mendeskripsikan para pendatang yang lahir di luar negeri serta berdarah murni. Pada masa hindia belanda, istilah ini dipakai untuk menunjuk orang belanda yang lahir di luar hindia belanda. Kata ini juga dipakai untuk menyindir orang eropa yang baru datang, "vers van de boot" yaitu "baru turun dari kapal". Istilah lain, yaitu peranakan, memiliki arti yang berkebalikan dan digunakan untuk menyebut penduduk yang telah bercampur dengan warga pribumi di Indonesia.

Sedang Maarten Nijman juga menghendaki kemanusiaan, tetapi ia menolak liberalisme. Liberalisme atau liberal adalah sebuah ideology, pandangan filsafat dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama. Secara umum, liberalism mencita-citakan suatu masyarakat yang bebas, dicirikan oleh kebebasan berpikir bagi para individu.

Cendawan atau jamur adalah tumbuhan yang tidak mempunyai klorofil sehingga bisa tumbuh dimana saja dan dengan jumlah yang banyak sekaligus.

9.

Kami kawin atas kemauan sendiri, yang disetujui oleh orangtua pihak perempuan. Diri kami adalah kepunyaan kami sendiri, bukan milik siapa pun, setelah perbudakan secara resmi dihapus pada 1860 secara undang-undang, sejauh yang

pernah diajarkan dalam Nederlandsch-Indische Geschiedenis. Dengan akan dilaksanakannya perampasan terhadap istriku daripadaku sesuai dengan keputusan Pengadilan, bertanyalah aku pada nurani Eropa: Adakah perbudakan terkutuk itu akan dihidupkan kembali? Bagaimana bisa manusia hanya ditimbang dari surat-surat resmi belaka, dan tidak dari wujudnya sebagai manusia? (**halaman 507**)

Perbudakan pada tahun 1860 merupakan sejarah panjang dalam kurun waktu puluhan tahun terakhir. Tepat tahun 1860, Amerika Serikat melakukan perjanjian bilateral yang menghapuskan perdagangan budak Afrika. Hal tersebut memicu banyak Negara Eropa untuk melakukan hal yang sama yakni penghapusan secara resmi perbudakan melalui regulasi atau *de facto*.

B. Pembacaan Hermeneutik Novel Bumi Manusia

Setelah dilakukan pembacaan hermeneutik yang menghasilkan arti (meaning) novel Bumi Manusia secara keseluruhan sesuai dengan 12 embali 12 a 12 tingkat pertama (first order setnotics), maka untuk memperoleh makna (significance), novel Bumi Manusia harus dibaca ulang (retroaktif dengan memberikan tafsiran hermeneutik). Pada pembacaan hermeneutic, pembaca menyimak teks, mengingat kembali apa yang sudah dibaca, dan memodifikasi pemahamannya berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan. Untuk menemukan signifikansi, pembaca harus dapat melampaui perintang mimesis, yaitu esensi pada perubahan pikiran pembaca (Riffaterre, 1978:6). Pembacaan 12 hermeneutic novel Bumi Manusia ini menghasilkan pokok-pokok pikiran yang

ada dalam novel tersebut dan juga penafsiran terhadapnya.

Pembacaan Hermeneutik Sample yang menunjukkan Pesan Kemanusiaan di Novel Bumi Manusia

1.

“Tenaga-tenaga alam mulai diubah manusia untuk diabdikan pada dirinya. Orang malah sudah merancang akan terbang seperti Gatotkaca, seperti Ikarus. Salah seorang guruku bilang: sebentar lagi, hanya sebentar lagi, dan umat manusia tak perlu lagi membanting tulang memeras keringat dengan hasil sedikit. Mesin akan menggantikan semua dan setiap macam pekerjaan. Manusia akan tinggal bersenang. Berbahagialah kalian, para siswa, katanya, akan dapat menyaksikan awal jaman modern di 12 embali 12 a 12 . (Bumi manusia, hal 13-14)

Dalam kalimat di atas bisa dilihat bahwa Minke mengagumi peradaban Eropa karena canggihnya ilmu pengetahuan dalam upaya membebaskan manusia dari keterbelakangan. *Orang malah sudah merancang akan terbang seperti Gatotkaca, seperti Ikarus* bisa diartikan sebagai pesawat terbang yang diharapkan bisa menjadi jembatan antar bangsa di dunia. Zaman modern ditandai dengan perkembangan pesat di bidang ilmu pengetahuan, politik dan teknologi. Zaman modern dianggap sebagai penanda berakhirnya zaman perbudakan, oleh karenanya kalimat *Manusia akan tinggal bersenang. Berbahagialah kalian, para siswa, katanya, akan dapat menyaksikan awal jaman modern di 12 embali 12 a 12* dapat diartikan bahwa Minke tidak menginginkan perbudakan, mengingat teknologi akan mempermudah manusia dalam melakukan banyak hal.

2.
“Cerita, Nyo, selamanya tentang manusia, kehidupannya, bukan kematiannya. Ya, biar pun yang ditampilkannya itu hewan, raksasa atau dewa atau hantu. Dan kembali yang lebih sulit dapat difahami daripada sang manusia. Itu sebabnya tak habis-habisnya cerita dibuat di bumi ini. Setiap hari bertambah saja. Aku sendiri tak banyak tahu tentang ini Suatu kali pernah terbaca olehku tulisan yang kira-kira katanya begini: jangan anggap remeh si manusia, yang kelihatannya begitu sederhana; biar pengelihatanmu setajam mata elang, pikiranmu setajam pisau cukur, perabaanmu lebih peka dari para dewa pendengaranmu dapat menangkap kembali dan ratap-tangis kehidupan; pengetahuanmu tentang manusia takkan bakal bisa kempot. Mama sama sekali sudah berhenti makan. Sendok berisi itu tetap tergantung di bawah dagunya. “Memang dalam sepuluh tahun belakangan ini lebih banyak cerita kubaca. Rasanya setiap buku bercerita tentang daya-upaya seseorang untuk keluar atau mengatasi kesulitannya. Cerita tentang kesenangan selalu tidak menarik. Itu bukan cerita tentang manusia dan kehidupannya, tapi tentang surga, dan jelas tidak terjadi di atas bumi kembali.” (Halaman 164-165)

Cerita, Nyo, selamanya tentang manusia, kehidupannya, bukan kematiannya. Ya, biar pun yang

ditampilkannya itu hewan, raksasa atau dewa atau hantu. Dan 13embali yang lebih sulit dapat difahami daripada sang manusia. Itu sebabnya tak habis-habisnya cerita dibuat di bumi ini. Setiap hari bertambah saja. Dalam kalimat tersebut tergambar dengan jelas bahwa kemanusiaan harus hadir sedekat mungkin. Manusia perlu belajar dengan pengalaman kemanusiaan itu sendiri agar menemukan pemahaman yang utuh tentang peristiwa kemanusiaan.

Aku sendiri tak banyak tahu tentang ini Suatu kali pernah terbaca olehku tulisan yang kira-kira katanya begini: jangan anggap remeh si manusia, yang kelihatannya begitu sederhana; biar pengelihatanmu setajam mata elang, pikiranmu setajam pisau cukur, perabaanmu lebih peka dari para dewa pendengaranmu dapat menangkap kembali dan ratap-tangis kehidupan; pengetahuanmu tentang manusia takkan bakal bisa kempot. Dalam kalimat tersebut, penghargaan kepada manusia harus didahulukan meski terkadang tertutupi oleh sisi luar manusia itu sendiri. Untuk melihat sisi kemanusiaan diperlukan sebuah pengalaman yang kembali untuk menemukan hakikat kemanusiaan dan kehidupan.

3.

“Aku mengangkat sembah sebagaimana biasa aku lihat dilakukan punggawa terhadap kakekku, dan nenekku, dan orangtua-ku, waktu lebaran. Dan yang sekarang tak juga kuturunkan sebelum Bupati itu duduk enak di tempatnya. Dalam mengangkat sembah serasa hilang seluruh ilmu dan pengetahuan yang kupelajari tahun demi tahun belakangan ini. Hilang indahnya dunia sebagaimana dijanjikan oleh kemajuan ilmu. Hilang

entusiasme para guruku dalam menyambut hari esok yang cerah bagi ummat manusia. Dan entah berapa kali lagi aku harus mengangkat sembah nanti. Sembah – pengagungan pada leluhur dan pembesar melalui perendahan dan penghinaan diri! Sampai 14 embali tanah kalau mungkin! Uh, anak-cucuku tak kurelakan menjalani kehinaan ini. **(Halaman 182)**

.Dalam mengangkat sembah serasa hilang seluruh ilmu dan pengetahuan yang kupelajari tahun demi tahun belakangan ini. Hilang indahnya dunia sebagaimana dijanjikan oleh kemajuan ilmu. Hilang antusiasme para guruku dalam menyambut hari esok yang cerah bagi ummat manusia.kata tersebut merupakan antitesa pemahaman minke tentang ilmu pengetahuan. Dirinya berharap bahwa setelah ilmu pengetahuan itu didapat, orang dapat setara dengan yang lainnya tanpa ada batas antara Bupati dan orang biasa.

Dan entah berapa kali lagi aku harus mengangkat sembah nanti. Sembah – pengagungan pada leluhur dan pembesar melalui perendahan dan penghinaan diri! Sampai 14 embali tanah kalau mungkin! Uh, anak-cucuku tak kurelakan menjalani kehinaan ini. Kalimat ini menunjukkan bahwa perubahan demi kemanusiaan harus dicapai dan diperjuangkan. Agar kelak anak cucu yang dimaksud bisa menikmati kedudukan yang setara.

4.

Memang berita kembali tidak pernah menarik perhatianku: pengangkatan, pemecatan, perpindahan, kembali. urusan! Kepriyayaan bukan duniaku. Peduli apa iblis diangkat jadi mantri cacar atau diberhentikan tanpa hormat karena kecurangan ? Duniaku bukan

jabatan, pangkat, gaji dan kecurangan. Duniaku bumi manusia dengan persoalannya. **(Halaman 186)**

Dalam kutipan diatas, bisa dilihat bahwa ada kekecewaan mendalam tentang 14embal 14embal yang berlaku waktu itu. *Duniaku bukan jabatan, pangkat, gaji dan kecurangan. Duniaku bumi manusia dengan persoalannya.* Kata ini juga merupakan pernyataan yang memihak pada kemanusiaan, masalah yang dihadapi oleh manusia itu sendiri.

5.

“Aku telah ikut berperang di Aceh, hanya karena unitnya menduga Pribumi takkan mampu melawan, maka mereka takkan melawan. Ternyata mereka melawan, dan melawan benar tidak kepalang tanggung. Gagah-berani pula, seperti dalam banyak perang besar di Eropa. Pengalaman Aceh yang memalukan itu. Minke: alat-alat perang terbaru Eropa melawan daging manusia Aceh. Karena kau menanyakan pendapatku, aku akan menjawab, setelah itu jangan lagi ajukan soal yang menyiksa nuraniku. **(halaman 334)**

Aku telah ikut berperang di Aceh, hanya karena unitnya menduga Pribumi takkan mampu melawan, maka mereka takkan melawan. Ternyata mereka melawan, dan melawan benar tidak kepalang tanggung. Gagah-berani pula, seperti dalam banyak perang besar di Eropa. Kalimat ini merupakan upaya nyai ontosoroh untuk membuat minke percaya diri untuk melakukan perlawanan. Bangsa aceh dalam sejarahnya memang bangsa yang tak pernah tunduk pada siapapun.

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

Pengalaman Aceh yang memalukan itu. Minke: alat-alat perang terbaru Eropa melawan daging manusia Aceh. Karena kau menanyakan pendapatku, aku akan menjawab, setelah itu jangan lagi ajukan soal yang menyiksa nuraniku. Kalimat diatas menunjukkan rasa empati terhadap kemanusiaan tanpa memandang dari bangsa mana. Selanjutnya, peperangan yang menghabiskan ribuan nyawa tersebut merupakan kepedihan mendalam bagi Nyai Ontosoroh.

6.

Ya, Allah, juga kenelangsaaan bisa menghasilkan sesuatu tentang ummatMu sendiri. Kau jugalah yang perintahkan ummat untuk berbangsa-bangsa dan berbiak. Hubungan laki-perempuan yang terjadi karena perbedaan kemampuan 15embal dan ekonomi bisa Kau ridlai. Mengapa hubungan sukarela tanpa perbedaan 15 embal ekonomi begini, didasari saling tanggungjawab begini tak Kau ridlai, hanya karena belum menurut aturanMu ? Dan semua itu sudah Kau biarkan terjadi, melahirkan golongan Indo yang begitu berkuasa atas mereka yang lahir dengan keridlaan-Mu ? Aku berpaling kepadaMu, karena orang-orang yang dekat denganMu pun tidak pernah menjawab. Kaulah yang menjawab sekarang. Aku hanya menulis tentang yang kuketahui dan yang kuanggap aku ketahui. Bukankah segala ilmu dan pengetahuan juga berasal tidak lain dari Kau sendiri ? **(halaman 432)**

Kalimat diatas merujuk pada QS Al Hujarat : 13 yang artinya sesungguhnya

kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Dalam banyak tafsir risalah tersebut mengartikan bahwa kemanusiaan adalah keniscayaan.

7.

“Pekerjaan Kembali dan pengajaran tak lain dari usaha kemanusiaan. Kalau seorang murid di luar sekolah telah menjadi pribadi berkemanusiaan seperti Minke, sebagaimana dibuktikan dalam tulisan-tulisannya terakhir, kemanusiaan sebagai faham, sebagai sikap, semestinya kita berterimakasih dan bersyukur, sekali pun saham kita terlalu amat kecil dalam pembentukan itu. Pribadi luar biasa memang dilahirkan oleh keadaan dan syarat-syarat luar biasa seperti halnya pada Minke. **(Halaman 436)**

Pekerjaan kembali dan pengajaran tak lain dari usaha kemanusiaan kata tersebut berarti kembali pada dasarnya ialah proses yang mampu membawa pengaruh positif secara holistik untuk kemanusiaan. Memperoleh pengalaman yang dekat dengan kehidupan nyata dalam proses belajar merupakan akses aktualisasi dan penyadaran diri untuk menginternalisasi nilai kemanusiaan dalam diri. Diharapkan setelahnya dapat memberikan kontribusi bagi pembedayaan manusia itu sendiri.

8.

Dalam perjalanan di atas bendi terbayang olehku betapa ruwetnya keadaan oleh banyaknya

pertentangan. Sekarang tambah dengan Totok kontra Totok. Belum lagi dengan bangsa-bangsa Timur Asing lain. Sedang Maarten Nijman juga menghendaki kemanusiaan, tetapi ia menolak kembali. Ternyata semakin banyak bergaul semakin banyak pola persoalan, yang sebelumnya tak pernah kubayangkan ada, kini bermunculan seperti cendawan. **(Halaman 439)**

Kalimat diatas merupakan sebuah gambaran sebelum kembali merdeka. Totok kontra totok adalah sebuah pertentangan kelas yang dibuat oleh kolonialisme belanda dalam memandang masyarakat kala itu. Hirarki tersebut diciptakan seperti berikut :

Kelas Atas, merupakan orang asli penjajah belanda, Kelas menengah, merupakan masyarakat pribumi yang menikah dengan masyarakat belanda atau dari masyarakat pribumi asli yang diangkat menjadi priyayi, dan yang terakhir adalah kelas bawah yakni merupakan masyarakat asli dan pendatang yang tidak memiliki ikatan apapun dengan orang belanda.

9.

Kami kawin atas kemauan sendiri, yang disetujui oleh orangtua pihak perempuan. Diri kami adalah kepunyaan kami sendiri, bukan milik siapa pun, setelah perbudakan secara resmi dihapus pada 1860 secara undang-undang, sejauh yang pernah diajarkan dalam *Nederlandsch-Indische Geschiedenis*. Dengan akan dilaksanakannya perampasan terhadap istriku daripadaku sesuai dengan keputusan Pengadilan, bertanyalah aku pada 16 embal Eropa: Adakah perbudakan terkutuk itu akan dihidupkan 16 embali ?

Bagaimana bisa manusia hanya ditimbang dari surat- surat resmi belaka, dan tidak dari wujudnya sebagai manusia ? **(halaman 507)**

Kalimat diatas menunjukkan bahwa hukum eropa telah menunjukkan ketidakadilannya dengan merampas hak hidup orang lain yang dalam hal ini istri minke. Perbudakan memang telah berakhir akan tetapi perampasan hak hidup sampai saat ini masih terjadi. Elemen kemanusiaan juga tertuang dalam kalimat *Bagaimana bisa manusia hanya ditimbang dari surat- surat resmi belaka, dan tidak dari wujudnya sebagai manusia* yang bisa diartikan sebagai kekecewaan hukum colonial yang tak sebanding, yakni dikotomi manusia dengan surat-surat resmi belaka.

Matriks, Model, dan Varian dalam Novel Bumi Manusia

a. Matriks

Dalam Novel Bumi Manusia terdapat matriks (kata kunci) yang keberadaanya sangat menentukan cerita secara keseluruhan. Matriks dapat diartikan sebagai tuturan minimal yang literal yang ditransformasikan menjadi parafrase yang lebih panjang, kompleks, dan tidak literal, yaitu mencakup keseluruhan cerita dalam Novel Bumi Manusia.

Matriks tidak pernah muncul melalui suatu kata di dalam teks, tetapi diaktualisasikan dalam model, sedangkan model adalah pola pengembangan teks melalui pemaparan. Matriks merupakan sumber makna setiap kata atau kalimat yang ada didalam teks, ia juga mempersatukan pasangan oposisional yang tersebar di dalam teks, dan yang menjadi inti dari hubungan ekuivalensi.

Dari hasil pembacaan heuristik dan hermeneutik, dapat disimpulkan bahwa matriks Novel Bumi Manusia adalah "seorang lelaki yang sedang belajar tentang kehidupan dan kemanusiaan".

b. Model

Model adalah pengembangan teks dengan pemaparan. Model ini merupakan aktualisasi pertama matriks yang dapat berupa satu atau kalimat yang bersifat puitis. Matriks novel Bumi Manusia yang berupa “seorang lelaki yang sedang belajar tentang kehidupan dan kemanusiaan” ini ditransformasikan menjadi model yaitu “bumi manusia dan persoalannya”.

Bumi manusia dan persoalannya merupakan alur dari setiap persoalan yang dihadapi oleh Minke. dalam alur yang ada, dikisahkan minke yang seorang terpelajar namun sama sekali mengalami peristiwa kehidupan. Minke baru mengalami persoalan ketika dirinya mengenal seorang Nyai Ontosoroh, disana minke belajar tentang kehidupan dan kemanusiaan. Ia yang awalnya terkesima dengan pengetahuan eropa kemudian mengerti bahwa pengetahuan tidak selamanya berbanding lurus dengan kemanusiaan.

“Cerita, selamanya tentang manusia, kehidupannya, bukan keatiannya. Ya, biarpun yang ditampilkannya itu hewan, raksasa atau dewa atau hantu. dan tak ada yang lebih sulit dapat dipahami daripada sang manusia...jangan anggap remeh si manusia, yang kelihatannya begitu sederhana; biar penglihatanmu setajam mata elang, pikiranmu setajam pisau cukur, peradapanmu lebih peka dari para dewa, pendengaranmu dapat menangkap music dan ratap tangis kehidupan; pengetahuanmu tentang manusia takkan bakal bisa kempot”(Bumi Manusia, 1980, 7).

c. Varian

Matriks dan model dalam novel Bumi Manusia diaktualisasikan dalam varian-varian yang tersebar dalam novel tersebut yang berupa episode-episode (alur cerita) Bumi Manusia. Varian-varian tersebut adalah :

Varian pertama adalah episode Minke yang terkesima dengan peradaban dan pengetahuan eropa. Hal tersebut terlihat karena minke adalah seorang yang sedang belajar di HBS. Minke banyak mempunyai seorang teman eropa, sehingga ia lebih identic dengan kebudayaan eropa ketimbang kebudayaannya sendiri yakni pribumi.

Varian kedua adalah ketika minke berkenalan dengan keluarga Herman Mellema. Robert Surhoff mengenalkannya pada keluarga itu. Keluarga tersebut merupakan keluarga terkaya di wonokromo, pemilik perkebunan dan peternakan terbesar. Pada waktu pertama kali minke kesana, ia terkesima akan kecantikan anak Herman Mellema, Annalies. Ia juga merasa penasaran kepada ibunya yang seorang pribumi yakni Nyai Ontosoroh. Pertemuan tersebut kemudian menjadikan rasa penasaran minke menguat. Tak selang lama, ia memutuskan untuk tinggal disana selama beberapa minggu.

Varian ketiga adalah episode kehidupan minke mengetahui bahwa Herman Mellema mempunyai istri pertama yang ditinggalkannya di belanda. Informasi tersebut berasal dari Maurits Mellema yang datang ke rumah besar itu dan menginginkan Herman Mellema bertanggungjawab atas digantungnya pernikahan dengan ibunya. Hal tersebut juga menegaskan bahwa Annalies dan Kakaknya dianggap sebagai anak haram dari pernikahan yang tidak sah dengan Nyai Ontosoroh menurut hukum peradilan eropa.

Varian keempat adalah episode kehidupan minke yang dijemput oleh suruhan ayahnya yang menyamar menjadi polisi. Minke dituduh mempunyai hubungan dengan Nyai Ontosoroh, mengingat dirinya tinggal disana untuk beberapa waktu. Minke mendapatkan hukuman atas tuduhan itu, dalam benaknya Robert Surhoff yang

melaporkannya karena cemburu atas kedekatan minke dengan Annalies. Namun setelah minke menyelesaikan urusan tersebut dengan keluarganya, ia kembali ke rumah Nyai Ontosoroh lagi. Dalam perjalanan kembali ke rumah nyai, minke sempat dibuntuti oleh seseorang yang berniat membunuhnya, hal tersebut segera diketahui darsam dan mereka mengubah rute perjalanan. Namun setelah darsam tahu, mereka yang coba membunuh minke kemudian mengurungkan niatnya.

Varian kelima adalah episode kehidupan minke adalah setelah ia pergi ke Tuan Maarten Nijman atas permintaan Magda Peters guru minke. Maarten Nijman adalah seorang pemimpin redaksi sebuah Koran belanda, ia menginginkan minke untuk membantunya menulis. Minke memang mempunyai bakat menulis, ia sangat berani dalam mengemukakan sesuatu dan menuangkannya kedalam tulisan. Itu sebabnya, minke diperkenalkan oleh gurunya kepada pimpinan redaksi itu.

Varian keenam adalah episode minke dituduh membunuh Herman Mellema. Dugaan tersebut merupakan asumsi dari pengadilan eropa karena minke bukan bagian dari keluarga itu dan seorang pribumi. Namun dakwaan tersebut dilawan oleh minke, dalam persidangan tidak ada motif yang mengarah bahwa minke yang melakukan pembunuhan itu. Kesaksian dari beberapa orang juga membuktikan bahwa minke tidak sedang berada di rumah Babah Ah Tjong, seorang yang mempunyai rumah bordil tempat Herman Mellema meninggal. Akhirnya tuduhan tersebut mengarah ke pemilik rumah bordil itu, Babah Ah Tjong. Ia dipenjara selama 10 tahun dan kerja paksa

Varian ketujuh dalam episode kehidupan minke adalah ketika minke lulus sekolah HBS dan kemudian menikahi Annalies. Pernikahan tersebut berjalan dengan baik. Ibunda minke juga hadir dalam pernikahan tersebut. Robert

Surhoff juga hadir dan memberikan selamat kepadanya. Selang beberapa waktu setelah pernikahan, Minke mendapatkan surat dari Maurits Mellema yang menggugat harta warisan serta mempertanyakan pernikahan minke dengan annelies. Menurut hukum eropa pernikahan tersebut tidak sah, karena annalies dianggap belum cukup umur. Ia juga mempertanyakan keabsahannya karena menikah secara hukum islam, hukum yang tidak sama sekali diakui oleh pengadilan eropa. Minke pun kalah, annalies pergi ke belanda untuk memenuhi panggilan pengadilan disana.

Berdasarkan matriks, model dan varian-varian itu dapat diabstraksikan tema novel Bumi Manusia yaitu seorang pemuda pribumi yang hidup ditengah latar kolonial. Minke melihat banyaknya ketidakadilan menimpa dirinya dan orang-orang terdekatnya. Pribumi harus tunduk pada hukum-hukum kolonial yang tidak manusiawi. Minke dan Nyai Ontosoroh yang seorang pribumi harus merelakan Annalies untuk pergi memenuhi panggilan pengadilan disana.

3 Hipogram Novel Bumi Manusia

Untuk memperoleh pemahaman makna teks sastra yang optimal secara semiotic, teks harus dilihat hipogramnya. Hipogram adalah teks yang menjadi latar penciptaan teks lain. Hipogram ini dapat bersifat potensial ataupun aktual. Hipogram potensial dapat dilihat pada bahasa atau segala bentuk implikasi dari makna kebahasaan, baik yang berupa presuposisi maupun makna konotatif yang sudah dianggap umum di dalam karya sastra itu sendiri meskipun tidak secara langsung diekspresikan. Hipogram actual dapat dilihat pada teks-teks terdahulu atau yang ada sebelumnya, baik berupa mitos maupun karya sastra lain.

Yang menjadi hipogram Bumi Manusia adalah peristiwa yang terjadi di Surabaya terkait dengan suasana pra-kemerdekaan Indonesia. Sebelum

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

merdeka, bangsa ini dikenal sebagai Hindia Belanda. Hukum yang diterapkan disini adalah hukum pemerintah kolonial, praktek-praktek dalam fakta sejarahpun demikian, bahkan pribumi secara rendah nilai budayanya daripada penjajah.

Novel Bumi Manusia merupakan tema yang diangkat oleh Pramoedya Ananta Toer dengan latar sejarah. Tokoh-tokoh dalam karya Pramoedya, cenderung mendapatkan masalah dan konflik yang dibentuk oleh situasi sosial-politik yang kemudian bermuara dalam watak-watak kemanusiaan yang ada dalam banyak karya Pramoedya Ananta Toer.

Pesan Kemanusiaan dalam Novel Bumi Manusia

Pramoedya Ananta berperan sebagai komunikator melalui mediana yakni Novel Bumi Manusia yang menyampaikan pesan-pesan kemanusiaan yang tersirat dalam alur maupun renungan-renungan bagi pembaca yang berperan sebagai komunikan. Pesan kemanusiaan dalam novel tersebut disampaikan melalui tanda-tanda sehingga perlu menggunakan teori semiotika untuk mengetahui letaknya.

Dalam mengetahui tanda tersebut, peneliti menggunakan analisis Semiotika Riffaterre dan mencoba menemukan pesan kemanusiaan yang disampaikan Pramoedya Ananta Toer. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan pesan yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan, berikut ulasannya:

1. Menjelaskan pandangan kemanusiaan Bumi Manusia melalui minke

“Tenaga-tenaga alam mulai diubah manusia untuk diabdikan pada dirinya. Orang malah sudah merancang akan terbang seperti Gatotkaca, seperti Ikarus. Salah seorang guruku bilang: sebentar lagi, hanya sebentar lagi, dan ummat

manusia tak perlu lagi membanting tulang memeras keringat dengan hasil sedikit. Mesin akan menggantikan semua dan setiap macam pekerjaan. Manusia akan tinggal bersenang. Berbahagialah kalian, para siswa, katanya, akan dapat menyaksikan awal jaman modern di Hindia ini. (halaman 13-14)

Minke terpukau pada peradaban eropa yang dianggapnya mampu memanusiaikan manusia dengan terciptanya transportasi modern, sehingga tidak ada perbudakan antar manusia dengan manusia lainnya. Dalam prolog yang disampaikan minke tersebut, terbaca bahwa pengetahuan dapat menolong umat manusia agar tidak terbelakang. Minke juga percaya bahwa modernitas dapat membawa manusia kedalam peradaban yang lebih maju seperti eropa.

“Aku mengangkat sembah sebagaimana biasa aku lihat dilakukan punggawa terhadap kakekku, dan nenekku, dan orangtua-ku, waktu lebaran. Dan yang sekarang tak juga kuturunkan sebelum Bupati itu duduk enak di tempatnya. Dalam mengangkat sembah serasa hilang seluruh ilmu dan pengetahuan yang kupelajari tahun demi tahun belakangan ini. Hilang indahnya dunia sebagaimana dijanjikan oleh kemajuan ilmu. Hilang antusiasme para guruku dalam menyambut hari esok yang cerah bagi ummat manusia. Dan entah berapa kali lagi aku harus mengangkat sembah nanti. Sembah - pengagungan pada leluhur dan pembesar melalui perendahan dan penghinaan

diri! sampai sedatar tanah kalau mungkin! Uh, anak-cucuku tak kurelakan menjalani kehinaan ini. **(Halaman 182)**

Dalam ungkapan tersebut, minke merasakan kekecewaannya atas ilmu pengetahuan yang dalam pandangan sebelumnya dirasakan sebagai solusi atas kemanusiaan itu sendiri. Pandangan kemanusiaan minke berubah setelah realitas yang dia hadapi tak sesuai dengan pandangan awalnya. Disini kita bisa melihat bahwa ada nilai perjuangan kemanusiaan untuk memperbaiki keadaan.

“Memang berita mutasi tidak pernah menarik perhatianku: pengangkatan, pemecatan, perpindahan, pensiun. Tak ada urusan! Kepriyayaan bukan duniaku. Peduli apa iblis diangkat jadi mantri cacar atau diberhentikan tanpa hormat karena kecurangan ? Duniaku bukan jabatan, pangkat, gaji dan kecurangan. Duniaku bumi manusia dengan persoalannya. **(Halaman 186)**

Di dalam renungan tersebut minke telah menemukan sebuah pandangan kemanusiaan baru yang membuat dirinya yakin bahwa budaya jawa yang kental dengan kepriyayaannya tak lagi relevan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Minke juga meliaht adanya watak khas orang jawa dalam renungannya, ia bahkan bisa menunjukkan penyimpangan dalam kebudayaan orang pribumi dengan hanya sekadar Jabatan, Pangkat, gaji dan kecurangan. Idealism minke kemudian berubah dalam memandang kemanusiaan.

“Ya, Allah, juga kenelangsaan bisa menghasilkan sesuatu tentang ummatMu sendiri. Kau jugalah yang perintahkan ummat untuk berbangsa-bangsa dan berbiak. Hubungan laki-perempuan yang terjadi karena

perbedaan kemampuan sosial dan ekonomi bisa Kau ridlai. Mengapa hubungan sukarela tanpa perbedaan sosial ekonomi begini, didasari saling tanggungjawab begini tak Kau ridlai, hanya karena belum menurut aturanMu ? Dan semua itu sudah Kau biarkan terjadi, melahirkan golongan Indo yang begitu berkuasa atas mereka yang lahir dengan keridlaan-Mu ? Aku berpaling kepadaMu, karena orang-orang yang dekat denganMu pun tidak pernah menjawab. Kaulah yang menjawab sekarang. Aku hanya menulis tentang yang kuketahui dan yang kuanggap aku ketahui. Bukankah segala ilmu dan pengetahuan juga berasal tidak lain dari Kau sendiri ? **(halaman 432)**

Dalam ungkapan diatas minke menggugat sang pencipta atas tak berpihaknya hukum eropa yang menimpa dirinya dan Annalies. Dalam pikiran minke, ia sedang mengungkapkan bahwa dalam konteks sosial, manusia itu setara. Tidak bisa dipisahkan hanya karena perbedaan dalam sosial atau ekonomi saja.

Dalam perjalanan di atas bendi terbayang olehku betapa ruwetnya keadaan oleh banyaknya pertentangan. Sekarang tambah dengan Totok kontra Totok, Belum lagi dengan bangsa-bangsa Timur Asing lain. Sedang Maarten Nijman juga menghendaki kemanusiaan, tetapi ia menolak liberalisme. Ternyata semakin banyak bergaul semakin banyak pula persoalan, yang sebelumnya tak pernah kubayangkan ada, kini bermunculan seperti cendawan. **(Halaman 439)**

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

Ide kesetaraan atas manusia juga disampaikan Minke melalui keberatannya atas perbedaan ras. Dalam ungkapan diatas, suasana pertentangan kelas menjadi keresahan Minke dalam pergaulannya dengan banyak orang baik itu pribumi, etnis tionghoa dan keturunan eropa. Minke mencoba mendobrak tatanan kelas yang sejak lama tumbuh di lingkungannya.

“Kami kawin atas kemauan sendiri, yang disetujui oleh orangtua pihak perempuan. Diri kami adalah kepunyaan kami sendiri, bukan milik siapa pun, setelah perbudakan secara resmi dihapus pada 1860 secara undang-undang, sejauh yang pernah diajarkan dalam *Nederlandsch-Indische Geschiedenis*. Dengan akan dilaksanakannya perampasan terhadap istriku daripadaku sesuai dengan keputusan Pengadilan, bertanyalah aku pada nurani Eropa: Adakah perbudakan terkutuk itu akan dihidupkan kembali ? Bagaimana bisa manusia hanya ditimbang dari surat-surat resmi belaka, dan tidak dari wujudnya sebagai manusia ? **(halaman 507)**

Ungkapan diatas merupakan klimaks dari novel bumimanusia. Minke menggugat pengadilan belanda karena dianggap merendahkan manusia dari legal formal sebuah ketetapan hukum eropa. Minke menolak perbudakan manusia atas manusia lainnya melalui unsur-unsur kekuasaan. Ia ingin mengatakan bahwa kemanusiaan lebih tinggi nilainya dari apapun.

2. Menjelaskan pandangan kemanusiaan Bumi Manusia melalui Magda Peters

"Pekerjaan pendidikan dan pengajaran tak lain dari usaha

kemanusiaan. Kalau seorang murid di luar sekolah telah menjadi pribadi berkemanusiaan seperti Minke, sebagaimana dibuktikan dalam tulisan-tulisannya terakhir, kemanusiaan sebagai faham, sebagai sikap, semestinya kita berterima kasih dan bersyukur, sekali pun saham kita terlalu amat kecil dalam pembentukan itu. Pribadi luar biasa memang dilahirkan oleh keadaan dan syarat-syarat luarbiasa seperti halnya pada Minke. **(Halaman 435)**

Dalam ungkapan diatas, Magda Peters melihat bahwa kemanusiaan lahir dari pendidikan dan pengajaran yang benar. Selain itu, kemanusiaan harus dijadikan sebagai paham dan sikap. Itu menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan seharusnya tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Keadaan menurutnya juga membentuk watak seseorang guna sampai pada definisi kemanusiaan sebagaipaham dan sikap.

3. Menjelaskan pandangan kemanusiaan Bumi Manusia melalui Nyai Ontosoroh

"Cerita, Nyo, selamanya tentang manusia, kehidupannya, bukan kematiannya. Ya, biar pun yang ditampilkannya itu hewan, raksasa atau dewa atau hantu. Dan tak ada yang lebih sulit dapat difahami daripada sang manusia. Itu sebabnya tak habis-habisnya cerita dibuat di bumi ini. Setiap hari bertambah saja. Aku sendiri tak banyak tahu tentang ini Suatu kali pernah terbaca olehku tulisan yang kira-kira katanya begini: jangan anggap remeh si manusia, yang kelihatannya begitu sederhana;

biar pengelihatanmu setajam mata elang, pikiranmu setajam pisau cukur, perabaanmu lebih peka dari para dewa pendengaranmu dapat menangkap musik dan ratap-tangis kehidupan; pengetahuanmu tentang manusia takkan bakal bisa kemptu. Mama sama sekali sudah berhenti makan. Sendok berisi itu tetap tergantung di bawah dagunya. "Memang dalam sepuluh tahun belakangan ini lebih banyak cerita kubaca. Rasanya setiap buku bercerita tentang daya-upaya seseorang untuk keluar atau mengatasi kesulitannya. Cerita tentang kesenangan selalu tidak menarik. Itu bukan cerita tentang manusia dan kehidupannya, tapi tentang surga, dan jelas tidak terjadi di atas bumi kita ini." (Halaman 164-165)

Nyai Ontosoroh merupakan tokoh kunci pembentukan pandangan kemanusiaan minke. seperti uangkapan diatas bahwa masalah kemanusiaan adalah masalah yang kompleks sehingga memerlukan waktu untuk menyelesaikannya. Dalam pandangan Nyai Ontosoroh, kemanusiaan yang diimpikannya adalah tentang perjuangan manusia dalam menempuh hidupnya. Persoalan kemanusiaan menurutnya tak akan bisa selesai, dan tak akan bisa habis untuk dipelajari,

“Aku telah ikut berperang di Aceh, hanya karena unitnya menduga Pribumi takkan mampu melawan, maka mereka takkan melawan. Ternyata mereka melawan, dan melawan benar tidak kepalang tanggung. Gagah-berani pula, seperti dalam banyak perang besar di Eropa. Pengalaman Aceh yang memalukan itu. Minke: alat-alat

perang terbaru Eropa melawan daging manusia Aceh. Karena kau menanyakan pendapatku, aku akan menjawab, setelah itu jangan lagi ajukan soal yang menyiksa nuraniku” (halaman 334)

Pesan kemanusiaan yang ingin disampaikan oleh Nyai Ontosoroh dalam kutipan diatas adalah bahwa manusia tak bisa diremehkan.melalui perang banyak peradaban manusia hancur. Nyai Ontosoroh juga menaruh simpatinya terhadap bangsa aceh yang telah melawan guna mempertahankan hak katas hidupnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan pada Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer kemudian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memenuhi rumusan masalah yang peneliti susun. rumusan masalah yang dikemukakan adalah untuk mengetahui pesan-pesan kemanusiaan yang terdapat dalam objek penelitian.

Peneliti melakukan beberapa proses dalam penelitian ini, yang pertama adalah dengan menganalisis Novel menggunakan teori semiotika Riffaterre. Melalui analisis tersebut, akhirnya ditemukan makna dalam novel Bumi Manusia yang tersembunyi di dalam alur cerita maupun kutipan-kutipan. Tahap yang kedua adalah dengan mengkategorikan pembacaan alur kemudian menemukan pokok pikiran dan menemukan sample yang menunjukkan bahwa Novel Bumi Manusia memuat banyak pesan kemanusiaan didalamnya.

Guna mengetahui Matriks dan model dalam novel Bumi Manusia kemudian diaktualisasikan dalam varian-

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

varian yang tersebar dalam novel tersebut yang berupa episode-episode didalam cerita. Varian-varian tersebut adalah (1) episode Minke yang terkesima dengan peradaban dan pengetahuan eropa.(2) ketika minke berkenalan dengan keluarga Herman Mellema (3) episode kehidupan minke mengetahui bahwa Herman Mellema mempunyai istri pertama yang ditinggalkannya di belanda, (4) episode kehidupan minke yang dijemput oleh suruhan ayahnya yang menyamar menjadi polisi, (5) episode kehidupan minke adalah setelah ia pergi ke Tuan Maarten Nijman atas permintaan Magda Peters guru minke, (6) episode minke dituduh membunuh Herman Mellema, (7) kehidupan minke adalah ketika minke lulus sekolah HBS dan kemudian menikahi Annalies.

Hipogram pada Novel Bumi Manusia adalah merupakan tema yang diangkat oleh Pramoedya Ananta Toer dengan latar sejarah. Tokoh-tokoh dalam karya Pramoedya, cenderung mendapatkan masalah dan konflik yang dibentuk oleh situasi sosial-politik yang kemudian bermuara dalam watak-watak yang membentuk ide tentang kemanusiaan.

Saran

Karya sastra merupakan salah satu media yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan melalui kata kepada komunikannya atau penikmat sastra. Karya sastra dalam penelitian ini Novel Bumi Manusia mempunyai banyak kontroversi untuk dilihat dan diketahui secara utuh oleh pembaca. Fungsi lainnya adalah Novel tersebut digunakan Pramoedya Ananta Toer untuk medium penyampai pesan tentang sejarah, politik dan kemanusiaan.

Oleh karenanya, membaca Novel Bumi Manusia tidak bisa seperti membaca

sebuah berita atau tulisan biasa, membaca karya sastra haruslah dengan banyak sudut pandang sehingga pembaca dapat menemukan banyak aspek yang terkandung dalam pembacaan tersebut. Membaca karya sastra diperlukan untuk mengaktifkan imajinasi agar dapat menjangkau pesan-pesan atau alur yang mengandung banyak sekali unsur didalamnya. Dengan menemukan banyak arti didalamnya, kita juga akan menerima manfaat dari pesan yang diolah secara kreatif oleh komunikator untuk mengetahui nilai-nilai dalam karya tersebut.

Meski demikian, penelitian terhadap Novel dengan menggunakan kajian Semiotika Riffaterre sangatlah terbatas. Harapannya, pengembangan teori semiotika Riffaterre dapat secara utuh juga diterapkan pada novel mengingat banyaknya karya sastra seperti novel yang perlu diketahui maknanya secara mendalam melalui kajian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adelbert Snijders, 2004. Antropologi Filsafat: Manusia, Paradoks dan Seruan. Kanisius, Yogyakarta,
- AS Ambarini, Semiotika Teori dan Aplikasi pada karya sastra. Semarang: IKIP PGRI Semarang
- Budi, Rayudaswati, 2010. Pengantar ilmu komunikasi. Makassar: Kreatakupa Print Makasar
- Dewi Tri Muwarni, 2010. Christina. Jejak Perlawanan Dalam Novel Bumi Manusia dan De Stille Khacht..
- Keith Foulcher, "in search of the post-colonial in Indonesia literature", dalam Sojourn, Vol. 10, No 2 (1996).

- Kurniawan, Eka..1999. Pramoedya Ananta Toer dan sastra realism sosialis. 1999.Jogjakarta
- Lane, Max.2017. Indonesia tidak hadir di bumi manusia. Jogjakarta: Djaman Baroe
- Morissan, 2013. Teori Komunikasi Individu hingga Massa. Jakarta: Kencana
- Robert T craig, 1999, Communication Theoryas a Field, Communication Theory.
- Siti Nafsiah, 2000. Prof Hembing Pemegang the star of Asian award, Prestasi Insan Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kualitatif. 2018, Alfabeta.
- Suryanto, 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: Pustaka Setia
- Wellek, rene. 2014,. Teori kesusastraan.Jakarta:Gramedia.
- Ratih, Rina, 2017 Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre, Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan, Muhidin M, 2016 Ideologi Saya Adalah Pramis, Yogyakarta: Octopus.
- Jurnal Kebudayaan Kalam, 1995, Menimbang Pramoedya Menjelajah Tradisi, Jakarta.
- Jurnal
- Hosen, Muhammad. 2019. Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto). Jurnal Pawitra Komunika
- Maretna Huri, Ranti, dkk. 2017. Analisis semiotika riffaterre dalam puisi dongeng Marsinah Karya Sapardi Joko Damono.
- Website
- <http://Pakarkomunikasi.com>
- <https://id.m.Wikipedia.org/wiki/Novel>
- <https://e-the-i.blogspot.com>
- https://id.m.Wikipedia.org/wiki/Pramoedya_Ananta_Toer
- <https://www.kelaspintar.id>